

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBENTUK BUKU SAKU
DILENGKAPI PETA KONSEP PADA MATERI EKOSISTEM UNTUK SISWA
KELAS VII SMPN 3 GUNUNG TULEH**

Gusmiati¹⁾, Gusmaweti²⁾, Erman Har²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi

²⁾Dosen Program Studi Pendidikan Biologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail : lubisgusmiati@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran berbentuk buku saku dilengkapi peta konsep yang valid dan praktis pada materi ekosistem untuk siswa kelas VII SMPN 3 Gunung Tuleh. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menggunakan tiga tahap dari *4-D Model*, yaitu tahap *define* (pendefinisian), *desain* (perancangan), dan *develop* (pengembangan). Subjek dalam penelitian ini 3 orang validator untuk uji validitas, dan untuk uji praktikalitas dilakukan oleh 1 orang guru dan 32 orang siswa Kelas VII SMPN 3 Gunung Tuleh. Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari angket validitas dan paraktikalitas kemudian dianalisis secara deskriptif. Dari penelitian ini dihasilkan produk berupa buku saku dilengkapi peta konsep. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dihasilkan buku saku dengan uji validitas dari dosen dan guru sebesar 93,05% dengan kriteria sangat valid. Uji praktikalitas buku saku dari guru sebesar 93,85% dengan kriteria sangat praktis sedangkan praktikalitas buku saku dari siswa 93,57% dengan kriteria sangat praktis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbentuk buku saku dilengkapi peta konsep pada materi ekosistem untuk siswa kelas VII SMPN 3 Gunung Tuleh yang dikembangkan dalam penelitian ini valid dan praktis.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, buku saku, peta konsep, valid, dan praktis.

ABSTRACT

This research aims to produce learning media shaped pocket books is come concepts maps that valid and practicalities on ecosystem material for students of class VII SMP N 3 Gunung Tuleh. This study is development research that use three-stages of 4-D models, such as define phase (definition), design (design), and develop (development). Subjects in this study, 3 validator for validity test and practicalities test was done by one teacher and 32 students of class VII SMP N 3 Gunung Tuleh. The data in this study are primary data were obtained from the questionnaire validity and practicalities then was analyzed descriptive. From this study was produced product shaped pocket books is come concept maps. Based on the research was conducted, resulting pocket books by validity test from lecturers and teachers of 93.05% with very valid criteria. Practicalities test of pocket book from teachers of 93.85% with a very practical criteria while practicalities pocket books from students 93.57% with very practical criteria. Therefore, it can be concluded that the instructional media shaped pocket books is come come concepts maps on ecosystem material for students of class VII SMP N 3 Gunung Tuleh developed in this study is valid and practical.

Keywords: Learning Media, pocket books, concept maps, valid, and practical.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi dan komunikasi antara pendidik (guru) yang mengajar dengan peserta didik. Interaksi dan komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa bertujuan untuk menyampaikan informasi berupa materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Sadirman, dkk (2012:11) menyatakan bahwa proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima atau siswa. Media pembelajaran adalah salah satu sumber belajar. Sumber belajar yang umum digunakan di sekolah adalah buku pelajaran. Buku pelajaran yang umumnya ada di sekolah memiliki ukuran yang relatif besar dan tebal. Sebagian besar buku tersebut menggunakan sedikit gambar dan warna sehingga menyebabkan tampilan yang kurang menarik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru Biologi SMP N 3 Gunung Tuleh pada tanggal 8 - 9 Januari 2015, didapatkan

informasi bahwa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, kebiasaan siswa yang malas membawa buku pelajaran ke sekolah dan tidak tersedianya sumber belajar yang menarik dan praktis. Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada 15 orang siswa kelas VII SMP N 3 Gunung Tuleh pada tanggal 9 Januari 2015, terungkap bahwa 86,67% siswa memiliki buku cetak atau panduan, namun 80% siswa menyatakan tidak membawa buku cetak tersebut pada saat belajar biologi. Serta 86,67% siswa menyatakan bisa terbantu memahami materi pelajaran biologi dengan menggunakan peta konsep, 100% siswa menyatakan belum pernah menggunakan buku saku dilengkapi peta konsep dalam pembelajaran sehingga 100% siswa setuju dengan dikembangkannya buku saku dilengkapi peta konsep. Berdasarkan fakta-fakta yang telah diuraikan, penulis beranggapan perlu dikembangkan suatu sumber belajar yang praktis serta menarik bagi siswa yaitu berupa buku saku. Buku saku adalah buku berukuran kecil yang mudah dibawa dan dapat dimasukkan dalam saku (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2012).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul

“Pengembangan Media Pembelajaran Berbentuk Buku Saku Dilengkapi Peta

Konsep pada Materi Ekosistem untuk Siswa Kelas VII SMP N 3 Gunung Tuleh”.

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah menghasilkan produk media pembelajaran berbentuk buku saku dilengkapi peta konsep yang valid dan praktis pada Materi Ekosistem untuk siswa kelas VII SMP N 3 Gunung Tuleh.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015 di kelas VII SMP N 3 Gunung Tuleh.

Subjek penelitian terdiri dari 3 orang validator dan untuk uji praktikalitas dilakukan oleh 1 orang guru dan 32 orang siswa. Data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari angket uji validitas dan praktikalitas, kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1. Tahap Pendefinisian (*define*)

a. Analisis ujung depan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru dan siswa kelas VII SMP N 3 Gunung Tuleh, terungkap bahwa di sekolah tersebut sudah menggunakan sumber

belajar dalam proses pembelajaran, namun belum ada yang berbentuk buku saku. Sumber belajar yang digunakan adalah buku paket pinjaman dari perpustakaan sekolah yang berukuran besar dan tebal. Hal ini yang menyebabkan siswa malas membawanya pada saat pembelajaran biologi. Solusi untuk permasalahan ini adalah dengan mengembangkan media pembelajaran yang praktis yaitu berupa buku saku dilengkapi peta konsep. Pengembangan buku saku ini berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

b. Analisis siswa

Berdasarkan hasil analisis siswa melalui wawancara dengan guru biologi SMP N 3 Gunung Tuleh, terungkap bahwa umumnya umur siswa yang duduk di kelas VII memiliki usia berkisar 12-13 tahun. Pada kategori ini, siswa sudah termasuk dalam katagori individu yang sudah mampu mengembangkan potensi psikomotornya sehingga sudah terampil dalam menggunakan media pembelajaran berupa buku saku. Menurut Piaget *dalam* Asyhar (2012:21) menyatakan seseorang berumur 11 tahun keatas, tingkat berpikir seseorang berada pada tingkat operasi formal.

c. Analisis tugas

Analisis tugas difokuskan pada perincian SK dan KD untuk materi ekosistem yang dijabarkan menjadi

indikator. Analisis tugas dapat berupa analisis struktur isi sebagai berikut:

- 1) Analisis standar kompetensi
Memahami saling ketergantungan dalam ekosistem.
- 2) Analisis kompetensi dasar
Menentukan ekosistem dan saling hubungan antara komponen ekosistem.
- 3) Analisis indikator
 - a) Menjelaskan pengertian ekosistem.
 - b) Mengidentifikasi satuan-satuan dalam ekosistem.
 - c) Mengidentifikasi komponen-komponen penyusun ekosistem.
 - d) Menjelaskan hubungan saling ketergantungan antara komponen ekosistem.
 - e) Menjelaskan pola interaksi antara organisme.
- d. Analisis konsep

Berdasarkan SK, KD dan indikator, ditentukan konsep-konsep utama dalam materi ekosistem. Adapun konsep yang teridentifikasi antara lain pengertian ekosistem, satuan-satuan ekosistem, komponen penyusun ekosistem, hubungan saling ketergantungan dan pola interaksi antar organisme.

2. Tahap rancangan (*design*)

Buku saku yang dilengkapi peta konsep dibuat dengan langkah-langkah pengembangan yang telah disusun. Buku saku yang dilengkapi peta konsep ini dibuat dengan menggunakan *Microsoft*

Office Publisher 2007 dengan bantuan Pengolahan gambar yaitu *Photo Scape*.

Bagian cover buku saku memuat identitas buku saku yang meliputi judul, materi, kata motivasi, sasaran penggunaan dan penyusun buku saku. Bagian *cover* ini dibuat dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Office Publisher 2007* dan dirancang dengan dominasi warna hijau. *Cover* menggunakan jenis huruf yang berbeda-beda agar menarik dan tidak menimbulkan kebosanan dalam melihatnya.

Bagian selanjutnya dari buku saku dilengkapi peta konsep adalah halaman yang berisi Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator yang akan dicapai pada materi ekosistem. Tujuan pembelajaran dikembangkan dari indikator-indikator yang ada.

Bagian selanjutnya dari buku saku adalah peta konsep. Peta konsep ini disusun berdasarkan KD, dan indikator pembelajaran.

Bagian selanjutnya setelah halaman peta konsep adalah halaman kegiatan belajar. Halaman kegiatan belajar berisi tentang materi ekosistem. Buku saku kegiatan belajar ini dibagi menjadi dua kegiatan belajar yaitu kegiatan belajar 1 dan kegiatan belajar 2. Jenis tulisan yang digunakan untuk menulis teks materi pelajaran pada kegiatan belajar adalah

nyala dengan ukuran tulisan 12 dan spasi 1,5.

Halaman selanjutnya adalah lembar evaluasi siswa. Halaman lembar evaluasi siswa berisi tentang soal-soal yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari pada kegiatan belajar 1 dan kegiatan belajar 2. Halaman lembar evaluasi siswa bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa setelah selesai mempelajari seluruh materi pelajaran yang terdapat pada lembar kegiatan belajar dan soal-soal yang terdapat pada lembar kerja siswa. Lembar evaluasi siswa terdiri dari dua kelompok soal yaitu soal kelompok A berisi soal objektif dan soal kelompok B berisi soal essay. Jenis tulisan yang digunakan pada soal lembar evaluasi siswa adalah *Nyala* dengan ukuran 12 dan spasi 1,5.

3. Tahap pengembangan (*develop*)

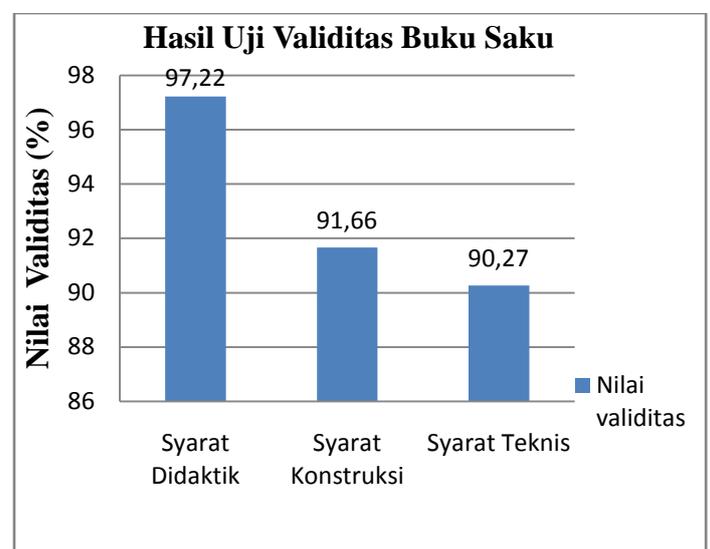
- a. Uji Validasi pengembangan media pembelajaran berbentuk buku saku dilengkapi peta konsep.

Uji Validasi pengembangan media pembelajaran berbentuk buku saku dilengkapi peta konsep dilakukan oleh 2 orang dosen dari program studi pendidikan biologi PMIPA UBH dan 1 orang guru SMPN 3 Gunung Tuleh dengan menggunakan angket uji validasi. Analisis hasil validasi dapat dilihat dilihat pada Tabel 1.

No	Aspek penilaian	Validator			Jumlah	Nilai Validasi (%)	Kriteria
		1	2	3			
1.	Syarat didaktik	24	24	22	70	97,22	Sangat Valid
2.	Syarat konstruksi	30	36	33	99	91,66	Sangat Valid
3.	Syarat teknis	18	23	24	65	90,27	Sangat Valid
Total						279,15	
Rata-rata						93,05%	Sangat Valid

Keterangan:

1. Dra. Lisa Deswati, M. Si
2. Ashabul Khairi, S.T, M. Kom
3. Nurhidayati. A, S.Pd



Gambar 1. Grafik hasil uji validitas buku saku

Rata-rata hasil uji validasi media buku saku yang dilengkapi peta konsep pada Tabel 1 menunjukkan nilai sebesar 93,05% dengan kategori sangat valid. Hal ini berarti media buku saku yang dilengkapi peta konsep yang dihasilkan sudah baik dan dapat digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan Gambar 1 tergambar bahwa dari ketiga aspek penilaian validitas, yaitu syarat didaktik, syarat konstruksi dan syarat teknis. Syarat didaktik merupakan nilai persentase paling

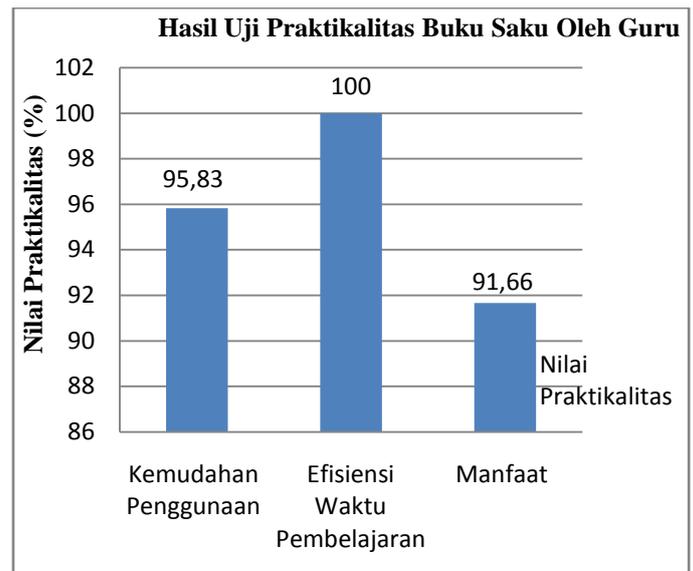
tinggi diantara ketiga aspek dengan nilai validitas sebesar 97,22%,

- b. Uji praktikalitas pengembangan media pembelajaran berbentuk buku saku dilengkapi peta konsep.

Uji praktikalitas buku saku dilengkapi peta konsep dilakukan oleh guru dan siswa di sekolah. Angket uji praktikalitas diisi oleh guru dan siswa setelah membaca dan menggunakan buku saku dilengkapi peta konsep dalam proses pembelajaran. Berdasarkan angket uji praktikalitas yang diisi oleh guru diperoleh data nilai praktikalitas seperti pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Praktikalitas Media Buku Saku Dilengkapi Peta Konsep oleh Guru.

No	Aspek	Jumlah	Nilai Praktikalitas %	Kriteria
1.	Kemudahan penggunaan	23	95,83	Sangat Praktis
2.	Efisiensi waktu pembelajaran	8	100	Sangat Praktis
3.	Manfaat	22	91,66	Sangat Praktis
Total			279,16	
Rata – rata			95,83%	Sangat Praktis



Gambar 2. Grafik hasil uji praktikalitas buku saku oleh guru.

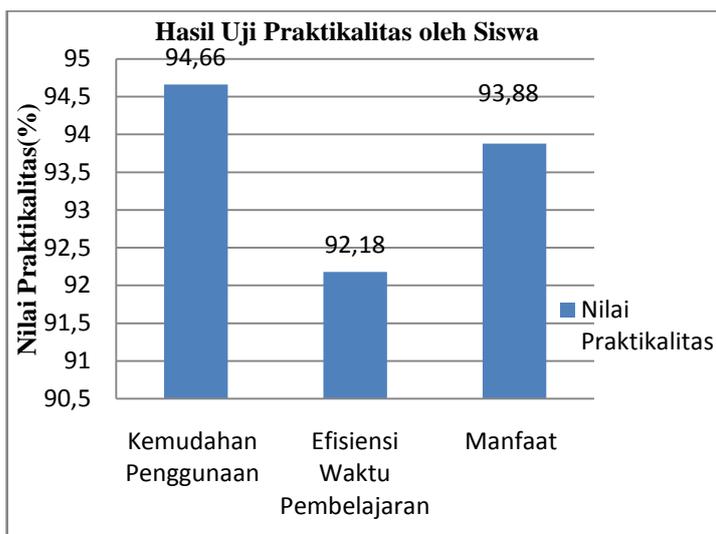
Berdasarkan Tabel 2 didapatkan nilai rata-rata praktikalitas media buku saku yang dilengkapi peta konsep oleh guru adalah 95,83% dengan kriteria sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa buku saku ini sangat praktis digunakan untuk oleh guru sebagai media pembelajaran pada materi ekosistem. Selain terhadap guru, uji praktikalitas juga dilakukan terhadap siswa.

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat dari ketiga aspek penilaian Praktikalitas yaitu kemudahan penggunaan, efisiensi waktu pembelajaran dan manfaat. Kemudahan penggunaan merupakan nilai persentase paling tinggi diantara ketiga aspek dengan nilai praktikalitas sebesar 100%.

c. Data praktikalitas siswa diperoleh dengan menggunakan angket uji praktikalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Praktikalitas Media Buku Saku Dilengkapi Peta Konsep oleh siswa

No	Aspek	Jumlah	Nilai Praktikalitas %	Kriteria
1.	Kemudahan penggunaan	727	94,66	Sangat Praktis
2.	Efisiensi waktu pembelajaran	354	92,18	Sangat Praktis
3.	Manfaat	720	93,88	Praktis
Total			280,72	
Rata – rata			93,57%	Sangat Praktis



Gambar 3. Grafik hasil uji praktikalitas oleh siswa buku saku.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan nilai praktikalitas media buku saku yang dilengkapi peta konsep oleh siswa adalah 93,57% dengan kriteria sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa media buku saku yang dilengkapi peta

konsep praktis digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan Gambar 3 tergambar bahwa dari ketiga aspek penilaian Praktikalitas yaitu kemudahan penggunaan, efisiensi waktu pembelajaran dan manfaat. Kemudahan penggunaan merupakan nilai persentase paling tinggi diantara ketiga aspek dengan nilai praktikalitas sebesar 94,66%,

4.1 Pembahasan

1. Validitas buku saku dilengkapi peta konsep

Hasil analisis data dari angket buku saku dilengkapi peta konsep menunjukkan bahwa media buku saku dilengkapi peta konsep oleh dosen dan guru didasarkan pada 3 aspek, yaitu syarat didaktik, syarat konstruksi, dan syarat teknis. Dari hasil validasi buku saku dilengkapi peta konsep dikategorikan sangat valid dengan nilai rata-rata 93,05%. Sesuai dengan penelitian Hermanita (2013) menghasilkan media buku saku biologi dengan nilai validitas sebesar 88,36% dengan kategori valid.

Ditinjau dari syarat didaktik, media buku saku dilengkapi peta konsep dinyatakan sangat valid oleh validator dengan nilai rata-rata sebesar 97,22% hal ini menunjukkan bahwa materi dalam media pembelajaran berbentuk buku saku dilengkapi peta konsep telah sesuai kurikulum yang berlaku (KTSP) dan sesuai dengan Standar Kompetensi (SK),

Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pembelajaran. Depdiknas (2008:8) menyatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Ditinjau dari syarat konstruksi diperoleh hasil validasi sebesar 91,66 % dengan kriteria sangat valid. Hal ini berarti buku saku biologi memiliki susunan kalimat dan tulisan yang jelas, tepat dan sederhana dalam penyampaian materi sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi dan tidak menimbulkan kerancuan bagi siswa yang membacanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana dan Rivai (2013:2) yang menyatakan bahwa bahan ajar dengan makna yang jelas lebih dipahami siswa, dan memungkinkan siswa untuk menguasai tujuan pembelajaran dengan dengan lebih baik.

Ditinjau dari syarat teknis tentang penggunaan bahasa, tulisan, warna, gambar dan penampilan, maka buku saku yang dikembangkan mendapat nilai validitas sebesar 90,27 % dengan kategori sangat valid. Hal ini dikarenakan buku saku ini memiliki bahasa yang lugas, tulisan yang jelas, gambar sesuai dengan materi yang dipelajari serta warna dan penampilan yang menarik, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat

Sudjana dan Rivai (2013:3) yang menyatakan bahwa salah satu manfaat media pengajaran adalah menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar, memudahkan siswa memahami materi dan menguasai tujuan pembelajaran dengan baik.

2. Praktikalitas buku saku dilengkapi peta konsep

Buku saku dilengkapi peta konsep yang telah dinyatakan valid oleh validator, selanjutnya dilakukan uji praktikalitas. Uji praktikalitas didasarkan pada tiga aspek yaitu kemudahan penggunaan, efisiensi waktu pembelajaran dan manfaat. Uji praktikalitas buku saku dilakukan oleh 1 orang guru dan 32 siswa kelas VII SMPN 3 Gunung Tuleh. Dari hasil analisis angket praktikalitas oleh guru dan siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 95,83% dan 93,57%. Sesuai dengan penelitian Hermanita (2013) buku saku yang dihasilkan mendapatkan nilai praktikalitas oleh guru sebesar 83,61% dan 88,84% oleh siswa dengan kategori praktis. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbentuk buku saku yang dilengkapi peta konsep yang dihasilkan praktis dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Ditinjau dari aspek kemudahan penggunaan, buku saku yang dikembangkan dikategorikan sangat praktis oleh guru dengan nilai rata-rata

95,83% dan sangat praktis oleh siswa dengan nilai rata-rata 94,66%. Hal ini menunjukkan bahwa buku saku yang dikembangkan mudah digunakan oleh guru maupun siswa karena buku saku memiliki petunjuk penggunaan yang jelas dan dapat digunakan sewaktu-waktu dengan mudah. Selain itu, buku saku menggunakan gambar yang jelas dan juga menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami.

Dari aspek efisiensi waktu pembelajaran, buku saku yang dikembangkan sangat praktis oleh guru dan siswa dengan nilai rata-rata 100% dan 92,18%. Hal ini menunjukkan bahwa waktu penggunaan buku saku dalam proses pembelajaran dikategorikan sangat praktis. Penggunaan buku saku dalam proses pembelajaran dapat mengefisienkan waktu pembelajaran karena menghindari adanya penjelasan yang berulang. Selain itu, siswa dapat belajar sendiri melalui materi dan evaluasi. Oleh karena itu, siswa dapat belajar sendiri di rumah sehingga waktu pembelajaran yang di butuhkan di sekolah menjadi lebih efisien.

Selanjutnya dari aspek manfaat, buku saku yang dikembangkan dikategorikan sangat praktis oleh guru dengan nilai rata-rata 91,66% dan dikategorikan praktis oleh siswa dengan nilai rata-rata 93,88%. Hal ini

menunjukkan bahwa sangat bermanfaat digunakan dalam proses pembelajaran oleh guru maupun siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa media buku saku dilengkapi peta konsep ini sangat praktis dan penggunaannya dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar siswa, memiliki penampilan yang menarik, membantu guru dalam pembelajaran, seperti pendapat Sadiman (2009:3) dalam Hermanita (2013) bahwa guru memang bukan satu-satunya sumber belajar, walaupun demikian tugas dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting, serta dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran oleh siswa. Bagi guru, buku saku sangat membantu guru dalam memantau aktifitas siswa, dapat mengurangi beban kerja guru untuk menjelaskan materi berulang-ulang, dan mendukung peran guru sebagai validator karena dengan buku saku siswa dapat belajar sendiri. Begitupun bagi siswa, buku saku memudahkan siswa berinteraksi dengan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, buku saku dilengkapi dengan peta konsep yang dapat memudahkan siswa untuk memahami pelajaran dan meningkatkan minat siswa untuk belajar. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai siswa mengerjakan soal evaluasi yang terdapat di buku saku sebesar 83,50.

Dari keseluruhan hasil analisis angket validitas dan praktikalitas dinyatakan bahwa media buku saku dilengkapi peta konsep pada pembelajaran biologi yang telah dikembangkan sudah valid dan praktis dengan kata lain buku saku yang dikembangkan mudah digunakan, bermanfaat dan waktu pembelajaran menjadi lebih efisien. Hal ini telah menjawab permasalahan yang dibatasi pada batasan masalah. Permasalahan tersebut adalah belum tersedianya media pembelajaran berbentuk buku saku dilengkapi peta konsep pada materi ekosistem untuk siswa kelas VII SMPN 3 Gunung Tuleh yang valid dan praktis. Buku saku dilengkapi peta konsep ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa telah dihasilkan media pembelajaran berbentuk buku saku dilengkapi peta konsep untuk siswa kelas VII SMP N 3 Gunung Tuleh yang valid dan praktis. Buku saku telah memiliki kriteria sangat valid dengan nilai 93,05 % dan dikategorikan sangat praktis oleh guru dengan nilai 95,83% serta sangat praktis

oleh siswa dengan nilai 93,57%. Hal ini menunjukkan bahwa buku saku yang dikembangkan mudah digunakan, bermanfaat dan waktu pembelajaran menjadi lebih efisien.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka terdapat saran sebagai berikut:

1. Pelaksanaan uji praktikalitas sebaiknya dilakukan beberapa sekolah sehingga didapatkan hasil yang lebih akurat.
2. Guru dan siswa dapat menjadikan buku saku yang dilengkapi peta konsep ini sebagai media pembelajaran pada materi ekosistem.
3. Bagi peneliti selanjutnya bisa dilakukan penelitian lanjutan berupa uji efektifitas untuk mengetahui keefektifan buku saku ini dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Depdiknas, 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hermanita, Nila, 2013. Pengembangan Buku Saku Biologi Tentang Materi Sistem Peredaran Darah Untuk Siswa Kelas XI SMA. *Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Biologi Fakultas*

Matematika dan Ilmu Pengetahuan
Alam Universitas Negeri Padang.
Skripsi (tidak dipublikasikan).

Sadiman, Arief S, R. Rahardjo, Anung
Haryono dan Rahardjito. 2012.
*Media Pendidikan Pengertian
Pengembangan dan
Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali
Pers.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2013.
Teknologi Pengajaran. Bandung:
Sinar Baru Algesindo.

Tim penyusun Kamus Besar Bahasa
Indonesia. 2012. *Kamus Besar
Bahasa Indonesia*. Edisi ke – 4.
Jakarta: Balai Pustaka.